

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DI KLINIK T SAWANGAN DEPOK TAHUN 2023

Rona Riasma O, Intan BR Tarigan, Leza Fidyah R, Trio Erdiyanto, Siti Maysaroh

STIKes Pelita Ilmu Depok

[Ronariasma@gmail.com](mailto:Ronariasma@gmail.com)

## Abstrak

WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi. Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 52% bayi yang memperoleh kolostrum. Capaian ini memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional 5 tahun terakhir. Di kota Depok khususnya di Klinik T Sawangan Depok di tahun 2022 cakupan ibu nifas yang memberikan asi kolostrum pada bayinya masih cukup rendah hanya sekitar 75% dari ibu yang melahirkan hal ini disebabkan oleh pemberian susu formula pada bayi dengan alasan asi tidak keluar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum di Klinik T Sawangan Depok Tahun 2023.

Metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling menggunakan kriteria inklusi. Data sampel diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Penelitian dilakukan di Klinik T Sawangan pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan sampel 31 orang. Data penelitian dengan kuisisioner bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Data hasil penelitian dianalisis dengan Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Kolostrum terdapat nilai  $p = 0,01$  Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Kolostrum.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, ASI Kolostrum*

## Abstract

**Background:** WHO (*World Health Organization*) revealed that giving colostrum to babies can help prevent 22% of infant deaths due to the formation of better immunity and prevention of infections that can occur in babies. The 2017 Indonesian Health Demographic Survey (SDKI) showed that only 52% of babies received colostrum. This achievement meets the minimum target of 50% set in the last 5 year national development plan. In the city of Depok, especially at the T Sawangan clinic, Depok, in 2022 the coverage of postpartum mothers giving colostrum breast milk to their babies is still quite low, only around 75% of mothers who give birth, this is due to giving formula milk to babies on the grounds that breast milk does not come out.

**Objective :** The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of breastfeeding mothers and the provision of colostrum at the T Sawangan clinic in 2023. The method of this research is analytical observational research with a cross sectional approach. Sampling using total sampling technique using inclusion criteria. Sample data was obtained through questionnaires and interviews. The research was conducted at the T Sawangan Clinic in July-August 2023 with a sample of 31 people. Research data using a questionnaire aims to obtain knowledge data and the provision of colostrum to newborn babies. The research data were analyzed using Chi-Square.

**Research result :** Based on the research results, there is a relationship between maternal knowledge and giving Colostrum breast milk, with a value of  $p = 0.01$ .

**Conclusion:** The conclusion of this research is that there is a relationship between maternal knowledge and giving Colostrum.

**Keywords:** *Knowledge, Colostrum breast milk.*

## PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi. Dan data lain dari WHO mengungkapkan ada 170 juta anak mengalami sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu, dengan memberikan asi mulai dari 1 jam pertama kelahiran hingga berlanjut sampai asi eksklusif yaitu usia bayi 6 bulan adalah upaya untuk mengurangi statistik kurang gizi di dunia. Sejauh ini, penyumbang angka kematian pada bayi masih didominasi oleh infeksi, tetapi masalah gizi kurang pada anak pun menyumbang angka kematian yang cukup berarti, sekitar 45% dari jumlah kematian pada bayi secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 52% bayi yang memperoleh kolostrum. Capaian ini memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional 5 tahun terakhir.

Menurut data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat asi eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Presentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan bayi yang mendapat ASI eksklusif menurut provinsi Jawa Barat tahun 2017 menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan mencapai 53,0%. Menurut kabupaten Kota, Kisaran cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu terendah dengan 20,34% di Kabupaten Bandung dari tertinggi, 113,11% di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan 63,14% sebanyak 11,537 di Kota Depok

(Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Di Kota Depok khususnya di Klinik T Sawangan Depok di tahun 2022 cakupan ibu nifas yang memberikan asi kolostrum pada bayinya masih cukup rendah hanya sekitar 75% dari ibu yang melahirkan hal ini disebabkan oleh pemberian susu formula pada bayi dengan alasan asi tidak keluar. Rendahnya cakupan pemberian asi kolostrum pada bayi umumnya disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah sehingga menganggap bahwa kolostrum adalah asi yang basi sehingga banyak ibu yang membuang kolostrumnya sesaat setelah melahirkan. Selain itu dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga memegang peranan dalam meningkatkan cakupan ibu bersalin yang memberikan kolostrum kepada bayinya, sehingga diharapkan keluarga dan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan kepada ibu bersalin agar memberikan kolostrum setelah persalinan.

Keberhasilan menyusui ini dicapai apabila ibu percaya diri (*confidence*) mantap dan dibantu lingkungan sekeliling ibu untuk menyusui. Saat baru lahir adalah periode emas penentuan keberhasilan menyusui saat ini ibu membutuhkan bantuan suami, keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan agar ibu mampu dan mengawali dan mempertahankan sampai berhasil menyusui. Sebaliknya bila lingkungan tidak mendukung terutama saat bayi baru lahir terutama saat bayi baru lahir ibu terganggu oleh promosi susu formula/botol atau dot, maka menjadi sukar untuk mantap atau berhasil menyusui. Sebaliknya terjadilah kegagalan menyusui.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Klinik T Sawangan Depok untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di Klinik T Sawangan pada bulan Juli - Agustus 2023

dengan sampel 31 orang. Untuk memperoleh data pengetahuan, dan pemberian Kolostrum. Data hasil penelitiandianalisis dengan Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Distribusi Frekuensi Ibu menyusui dengan pemberian kolostrum berdasarkan pengetahuan di Klinik T Sawangan-Depok**

No.	<u>Pengetahuan</u>	<u>Memberikan</u>		<u>Tidak Memberikan</u>		<u>Total</u>		<u>P-Value</u>
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	18	58,1 %	3	9,7 %	21	67,7%	0,01
2	Kurang	2	6,5 %	8	25,8 %	10	32,3%	
<u>Jumlah</u>		21	67,7%	10	32,3%	31	100%	

Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum di Klinik T Sawangan dengan nilai p value  $0,01 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Menurut notoadmojo (2017), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi. Pengetahuanseseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan informasi yang diterima tentang objek tersebut. Oleh karena itu diharapkanbidan sebagai tenaga kesehatan melakukan penyuluhan secara kontinue tentang manfaat dan pentingnya kolostrum.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. Tetapi Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Pakpahan dkk, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari

suatu penginderaan atau hasil tahu seseorang manusia terhadap suatu objek yang didapatkan melalui penginderaan yakni mata, hidung,telingga, dsb. Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh untuk terbentuknya kemampuan seseorang mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Pengetahuan dilihat dari kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan mengevaluasi terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Analisa data dan pembahasan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulansebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi Ibu menyusui di Klinik T Sawangan Depok sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 21 orang (67,7%)
2. Distribusi frekuensi Ibu menyusui di Klinik T Sawangan Depok sebagian besar melakukan pemberian kolostrum yaitu 20 orang (64,5%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum,dengan uji statistik Chi-Square dengan nilai p value  $0,01 \leq 0,05$   $H_a$  diterimadan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto,S.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Markum .A.H. 2009. *Ilmu kesehatan anak*. Fakultas kedokteran Jakarta: Universitas Indonesia, Jakarta.
3. Astutik, Yuli, Reni. 2017. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
4. BK, PP, ASI. 2008. *Taktik baru pemasaran dan pe/anggaran kode Intersnasional Pemasaran PASI di Indonesia*. Yasi, Jakarta. BPS, 2008, Statistik Indonesia. BPS.
5. BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017.
6. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat

- Tahun 2017. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat [Online]. 2017 Available from URL: [www.dinkes.jabarprov.go.id](http://www.dinkes.jabarprov.go.id) (di akses 12 September 2023 pukul 08.13 wib).
7. Handayani, Esti, Pujiastuti, Wahyu. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: trans medika
  8. Endarto & Pringgadini. 2013. *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. Available at: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu> [Accessed 12 September 2023]
  9. Jurnal, Volume 7/ No 2/Desember 2015. *Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir*. Online, diakses pada tanggal 14 Juli 2023.
  10. *Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2 No.02 Tahun 2017* Online diakses pada tanggal 14 Juli 2023.
  11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *pelayanan Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta : Kementerian Kesehatan 2022.
  12. Khosidah, Amik. 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas. Purwokerto.
  13. Lilis Dwi Nurindah Sari. 2015, *hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi barulahir*, Online, diakses pada tanggal 14 Juli 2023
  14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Citra
  15. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. pendekatan Praktis*. (P.P. Lestari, Ed.) (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Salemba Medika.
  16. Prawirohardjo. 2016. *Ilmu kandungan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
  17. Pahlevi FC , Kusmiran E , Mulyani. M. 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, Jakarta.
  18. Pakpahan. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
  19. Rizki, Risyah, Nawangulan, & Sri. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.
  20. Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
  21. Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS
  22. Andina Vita Sutanto. 2018 . *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
  23. Sipayung, R. (2022). *Hubungan Dukungan Bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tajur Halang Kabupaten Bogor*.
  24. Sipayung, R. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Cibeuteung Muara RW 004 Ciseeng*.

